



Pengemasan ikan hias dan tanaman hias air melalui sarana angkutan udara



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

| | |
|--|----|
| Daftar isi..... | i |
| Prakata | ii |
| 1 Ruang lingkup..... | 1 |
| 2 Istilah dan definisi | 1 |
| 3 Syarat mutu | 1 |
| 4 Metode uji dan pengukuran kemasan..... | 2 |
| 5 Prosedur pengemasan | 3 |
| 6 Penandaan | 4 |
| Lampiran A (informatif) Contoh pengemasan ikan hias dan tanaman hias air | 5 |
| Bibliografi | 6 |
| Gambar A.1 - Contoh pengemasan ikan hias dan tanaman hias air | 5 |
| Tabel 1 - Bahan kemas yang digunakan dalam pengemasan ikan hias dan tanaman hias air | 1 |
| Tabel 2- Ukuran kemasan <i>styrofoam</i> | 2 |
| Tabel 3 - Pengujian kekuatan kemasan <i>styrofoam</i> | 2 |

Prakata

Dalam rangka memberikan jaminan keamanan dalam pengemasan ikan hias dan tanaman hias air melalui sarana angkutan udara yang akan digunakan untuk penerbangan di dalam dan luar negeri, maka perlu disusun suatu Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu.

Standar ini merupakan revisi dari SNI 01-4854-2006, *Pengemasan ikan hias hidup melalui sarana angkutan udara*.

Standar ini disusun oleh Subpanitia Teknis 65-05-S3: Produk Perikanan Nonkonsumsi, yang telah dirumuskan melalui rapat teknis, dan disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 17 Juli 2012 di Jakarta. Dihadiri oleh wakil-wakil produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian, perguruan tinggi serta instansi terkait sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

1. Undang-undang RI No.8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
2. *International Airtransport Association (IATA)* tentang *Live Animals Regulation (L.A.R)* tahun 2011.
3. *IATA Operational Safety Audit (IOSA)* section 7 tentang *Cargo Operation* tahun 2011. *Civil Aviation Safety Regulation (CASR)* point 363 tentang *Responsibility for Airworthiness* tahun 2009 .
4. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: KM.20/2009 tentang Manajemen Sistem Keselamatan (*Safety Management System*)
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor: KM.19/2010 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 05 (*Civil Aviation Safety Regulation Part 05*) tentang Satuan Pengukuran (*Unit of Measurements*)
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. PER. 29/MEN/2008 tentang Persyaratan Pemasukan Media Pembawa Berupa Ikan Hidup.
7. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. KEP. 19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
8. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. PER. 16/MEN/2011 tentang Analisa Risiko Importasi ikan dan Produk perikanan.

Badan Standardisasi Nasional menyadari kenyataan bahwa kesesuaian terhadap dokumen ini dapat berkaitan dengan penggunaan paten mengenai (Pengemasan ikan hias dan tanaman hias air melalui sarana angkutan udara) yang disebutkan/dimuat dalam (Pasal 3, Subpasal 3.1, 3.2 dan 3.3 serta Pasal 4, Subpasal 4.1 dan 4.2).

Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab sehubungan dengan pembuktian validitas dan ruang lingkup hak paten ini.

Informasi dapat diperoleh dari:

| | |
|-------------------------|---|
| Nama pemegang hak paten | : Sukar Prayitno |
| Alamat | : Citra Garden 2 Blok H5/7, RT 007/012, Pegadungan Kali Deres, Jakarta Barat, Indonesia |
| Judul Invensi | : Kemasan Ikan Segar maupun Ikan Hidup yang sejenis untuk Sarana Angkutan Udara dan Metode Pengemasannya. |
| Nama Inventor | : SUKAR PRAYITNO |
| Tanggal | : 12 Maret 2008 |

Perlindungan Paten diberikan selama 20 tahun sejak tanggal Penerimaan Permohonan Paten 1 April 2002, dengan Nomor Paten : ID 0 020 736 dan Nomor Permohonan Paten: P-00200200167.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan adanya beberapa unsur dalam dokumen standar ini berupa hak paten lain daripada yang telah disebutkan di atas. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian sebagian atau semua hak paten tersebut.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 29 Agustus 2012 sampai dengan 28 Oktober 2012 dengan hasil akhir RASNI.



Pengemasan ikan hias dan tanaman hias air melalui sarana angkutan udara

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan bahan kemas, tatacara pengemasan, pelabelan (penandaan), pemberian kode pengemasan ikan hias dan tanaman hias air melalui sarana angkutan udara.

Standar ini digunakan untuk produk ikan hias dan tanaman hias air untuk ukuran panjang maksimum 140 cm.

2 Istilah dan definisi

Untuk tujuan standar ini istilah dan definisi berikut digunakan:

2.1

pengemasan ikan hias melalui sarana angkutan udara

semua kegiatan untuk mendapatkan pengemasan yang aman untuk ikan hias dan keselamatan penerbangan

2.2

pengemasan tanaman hias air melalui sarana angkutan udara

semua kegiatan untuk mendapatkan pengemasan yang aman untuk tanaman hias air dan keselamatan penerbangan

3 Syarat mutu

3.1 Bahan Kemasan

Setiap bahan kemas jenis bahan yang diperbolehkan sesuai Tabel 1

Tabel 1 - Bahan kemas yang digunakan dalam pengemasan ikan hias dan tanaman hias air

| No | Jenis bahan | Satuan | Syarat |
|----|--|-------------------|---------|
| 1. | Kotak <i>Styrofoam</i> Bahan baku <i>Expandable Polystyrene</i> (EPS), densitas | kg/m ³ | 38 - 41 |
| 2. | Kantong plastik <i>vinil</i> atau <i>Polyethylene</i> (PE) dengan ukuran sesuai tipe kotak <i>styrofoam</i> , tebal | mm | Min 0,1 |
| 3. | Plakban (<i>Band type</i>), lebar | mm | Min 70 |
| 4. | <i>Strapping band</i> , lebar | mm | Min 15 |

3.2 Ukuran kemasan *styrofoam*

Setiap ukuran kemasan yang diperbolehkan sesuai Tabel 2

Tabel 2- Ukuran kemasan *styrofoam*

| No | SPFF | Panjang x Lebar x Tinggi (cm) | | Tebal (cm) |
|---|----------|-------------------------------|---------------|------------|
| | | Tipe I | Tipe II | |
| 1. | SPFF 50 | 50 x 40 x 32 | 50 x 40 x 40 | 3 |
| 2. | SPFF 75 | 75 x 42 x 32 | 75 x 42 x 40 | 3 |
| 3. | SPFF 120 | 120 x 42 x 32 | 120 x 42 x 40 | 3,5 |
| 4. | SPFF 150 | - | 150 x 50 x 40 | 4 |
| CATATAN: SPFF (<i>Standard Packaging for Fresh Fish</i>) | | | | |

3.3 Kekuatan kemasan *Styrofoam*

Setiap kemasan berat maksimal yang diperbolehkan sesuai Tabel 3

Tabel 3 - Pengujian kekuatan kemasan *styrofoam*

| No | SPFF | Panjang x Lebar x Tinggi (cm) | Berat Kosong min.(kg) | Berat Kotor maks.(kg) | Maks. Tumpukan | Panjang x Lebar x Tinggi (cm) | Berat Kosong min.(kg) | Berat Kotor maks.(kg) | Maks. Tumpukan |
|----|----------|-------------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------|-------------------------------|-----------------------|-----------------------|----------------|
| 1. | SPFF 50 | 50 x 40 x 32 | 0,9 | 35 | 5 | 50 x 40 x 40 | 1 | 40 | 4 |
| 2. | SPFF 75 | 75 x 42 x 32 | 1,3 | 40 | 5 | 75 x 42 x 40 | 1,5 | 45 | 4 |
| 3. | SPFF 120 | 120 x 40 x 32 | 2,3 | 60 | 5 | 120 x 40 x 40 | 2,6 | 80 | 4 |
| 4 | SPFF 150 | - | - | - | - | 150 x 50 x 40 | 4 | 110 | 4 |

4 Metode uji dan pengukuran kemasan

4.1 Peralatan

- Timbangan kapasitas minimum 900 kg (uji tekan);
- Timbangan kapasitas 5 kg;
- Dua lembar papan kayu (*plywood*) tebal minimum 15 mm, panjang dan lebar minimum sesuai dengan ukuran kemasan;
- Alat penekan mampu memberikan tekanan minimum 900 kg/sesuai luasan kemasan;
- Alat ukur panjang (meteran);
- Alat ukur ketebalan (jangka sorong).

4.2 Prosedur

4.2.1 Uji kepadatan (densitas)

- Kemasan diukur dimensinya (panjang, lebar, tinggi dan tebal);
- Kemasan ditimbang (W) untuk mengetahui berat sesungguhnya;

- c) Volume kemasan (V) dihitung dengan cara (volume kemasan bagian luar (V_l) dikurangi volume profil badan kemasan (V_p) dikurangi volume kemasan bagian dalam (V_d);

$$\text{Volume Kemasan (V)} = V_l - V_p - V_d$$

- d) Kepadatan / densitas (ρ) kemasan minimum 38–41 kg/m³ adalah berat kemasan (W) dibagi volume kemasan (V);

$$\text{Densitas } (\rho) = \frac{W}{V}$$

4.2.2 Uji Kekuatan kemasan *styrofoam* dengan tes tekan (*pressing*)

- Pastikan timbangan tersedia mampu memberikan tekanan minimum 900 kg dan layak digunakan untuk melakukan pengujian tes tekan;
- Pastikan 2 lembar papan kayu (*plywood*) tebal minimum 15 mm panjang dan lebar minimum sesuai ukuran kemasan;
- Kemasan yang diuji diletakkan pada timbangan dan diletakkan papan kayu (*plywood*) di atas kemasan;
- Tekan dengan menggunakan alat uji tekan pada kayu (*plywood*) yang diatas kemasan sampai alat timbang berat menunjukkan angka minimum 900 kg dan kemasan tidak pecah atau berubah bentuk.

4.2.3 Uji kerapatan kemasan

- Kemasan diisi air hingga ketinggian maksimum 5 cm dari bagian atas kemasan;
- Kemasan yang diuji dibiarkan selama minimum 24 jam;
- Identifikasi kebocoran kemasan dengan cara diraba.

5 Prosedur pengemasan

5.1 Ikan hias

- Kantong plastik diisi air sebanyak 1/3 (sepertiga) dari volume kantong;
- Ikan hias hidup dimasukkan ke dalam kantong plastik yang sudah terisi air sesuai kapasitas;
- Kantong plastik yang sudah terisi air dan ikan hias, diisi dengan oksigen sesuai kebutuhan. Jumlah oksigen diperhitungkan sehingga cukup untuk mampu mempertahankan ikan tetap hidup selama minimum 48 jam;
- Ujung kantong plastik yang telah berisi ikan tersebut diikat;
- Berat kotak *styrofoam* dan isinya ditimbang (diperhitungkan) agar tidak melebihi batas maksimum yang ditentukan pada Tabel 3;
- Kotak *styrofoam* yang telah diisi tersebut ditutup dengan tutup *styrofoam* dan selanjutnya disatukan dengan menggunakan plakban;
- Kotak *styrofoam* selanjutnya diikat dengan menggunakan *strapping band* pada kedua sisinya;
- Kotak *styrofoam* yang sudah tertutup ditimbang dan diberi label.

5.2 Tanaman hias air

- Tanaman hias air dimasukkan ke dalam kantong plastik sesuai kapasitas;
- Kantong plastik yang sudah terisi tanaman hias air kemudian ditutup rapat;

- c) Untuk menjaga kelembaban tanaman hias air dapat ditambahkan es batu dalam kantong plastik sesuai kebutuhan;
- d) Berat kotak *styrofoam* dan isinya ditimbang (diperhitungkan) agar tidak melebihi batas maksimum yang ditentukan pada Tabel 3;
- e) Kotak *styrofoam* yang telah diisi tersebut ditutup dengan tutup *styrofoam* dan selanjutnya disatukan dengan menggunakan plakban;
- f) Kotak *styrofoam* selanjutnya diikat dengan menggunakan *strapping band* pada kedua sisinya;
- g) Kotak *styrofoam* yang sudah tertutup ditimbang dan diberi label.

6 Penandaan

6.1 Kemasan

Setiap kemasan harus diberi label sesuai ketentuan yang berlaku dengan benar dan mudah dibaca serta memberi keterangan antara lain :

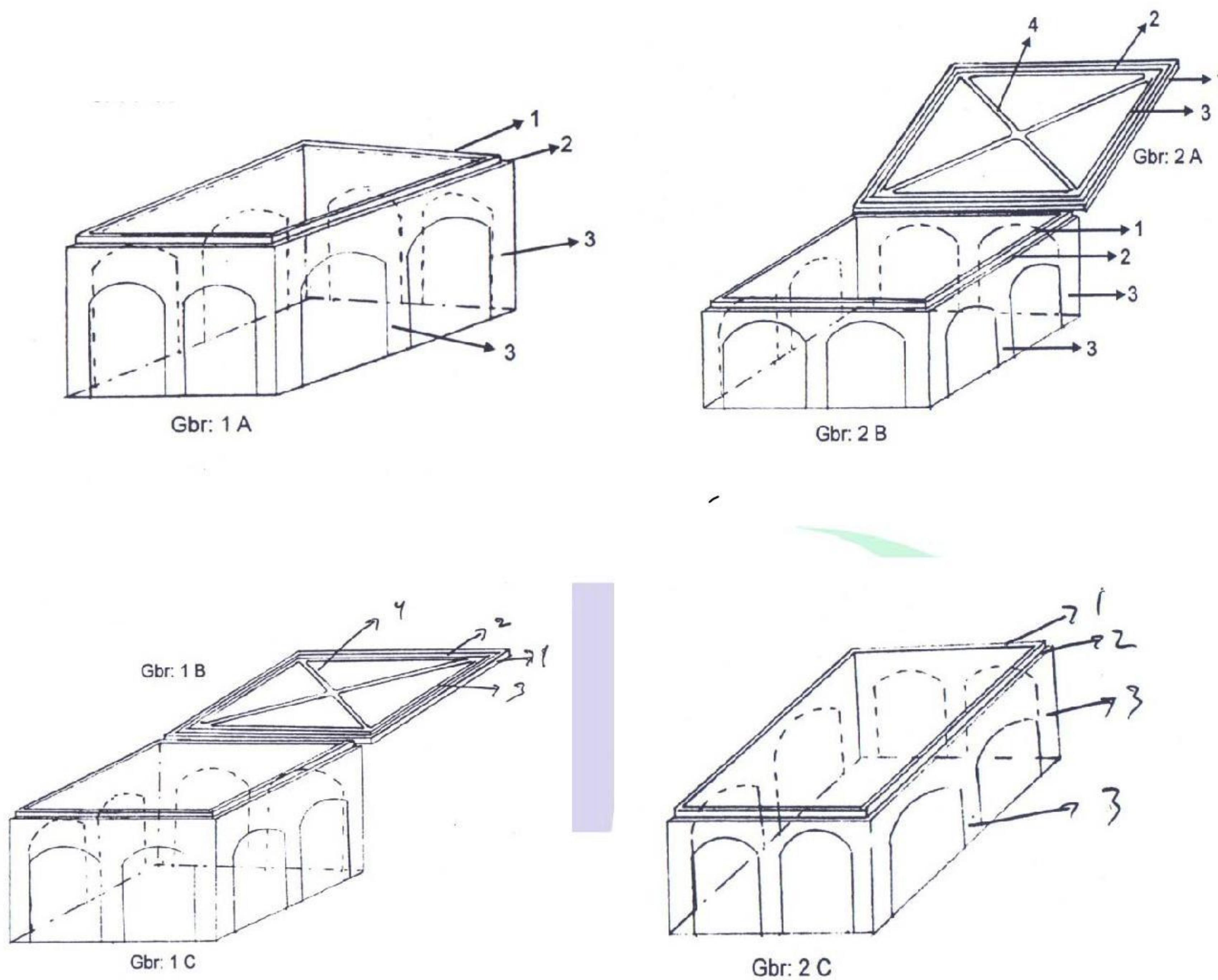
- a) Dimensi dan minimum berat kosong serta maksimum berat isi SPFF;
- b) Nama produsen.
- c) Informasi tentang isi kemasan.

6.2 Isi kemasan

Setiap kemasan harus diberi label sesuai ketentuan yang berlaku dengan benar dan mudah dibaca serta memberi keterangan antara lain :

- a) Jenis produk;
- b) Berat kotor produk;
- c) Suhu selama transportasi (opsional);
- d) Bandara asal dan bandara tujuan;
- e) Bila ada beberapa bahan tambahan lain harus diberi keterangan bahan tersebut;
- f) Nama dan alamat perusahaan, serta negara dimana produk dikemas (opsional);
- g) Jam, tanggal, bulan, tahun saat produk tersebut dikirim (diterbangkan).

Lampiran A
(informatif)
Contoh pengemasan ikan hias dan tanaman hias air



Gambar A.1 - Contoh pengemasan ikan hias dan tanaman hias air

Bibliografi

CASR, 2009. Civil Aviation Safety Regulation (CASR) 121 Point 363 tentang Responsibility for Airworthiness, CASR

IATA, 2011. International Air Transport Association Operational Safety Audit (IOSA) section 7 tentang Cargo Operation

IATA, 2011. International Air Transport Association tentang Live Animal Regulation (LAR)

